

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Strategi Pemerintah

Menurut George Stainner dan Jhon Minner strategi pemerintah memainkan peran sentral dalam mengatasi tantangan dan mengelola dampak pandemi COVID-19. Berbagai langkah strategis diimplementasikan untuk melindungi masyarakat, memitigasi dampak ekonomi, dan merespons secara efektif terhadap krisis kesehatan global ini (Amdani, 2020)

Menurut Stephani K. Marrus, pemerintah mengambil tindakan cepat dalam menangani aspek kesehatan pandemi. Ini termasuk pemberlakuan *lockdown*, pembatasan pergerakan, peningkatan kapasitas tes dan pelacakan, serta upaya maksimal untuk memastikan ketersediaan peralatan medis dan vaksin. Dengan fokus pada penanggulangan kesehatan masyarakat, strategi ini bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi dampaknya terhadap sistem kesehatan (Fernanda, 2022).

Menurut Quinn dalam bidang ekonomi, pemerintah merancang kebijakan stimulus dan bantuan keuangan untuk mendukung sektor-sektor yang terdampak. Ini melibatkan stimulus fiskal untuk mendorong konsumsi, perlindungan pekerjaan, dan dukungan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. Langkah-langkah ini diambil untuk memitigasi tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh *lockdown* dan pembatasan aktivitas ekonomi

(Raymond, Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari, 2022).

Pemerintah juga terlibat dalam upaya komunikasi dan edukasi publik. Strategi ini mencakup penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan terkini kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi. Selain itu, kampanye edukasi diluncurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan, vaksinasi, dan pentingnya kepatuhan terhadap pedoman pencegahan covid-19 (Angri & Tahir, 2022).

Dalam pengertian yang lebih umum, strategi pemerintah adalah suatu rencana aksi yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat. Strategi ini meliputi berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, dan dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Kolaborasi internasional menjadi bagian integral dari strategi pemerintah. Pemerintah terlibat dalam berbagai forum global untuk berbagi informasi, sumber daya, dan pengalaman dalam menangani pandemi. Kerja sama internasional diperlukan untuk menghadapi tantangan bersama, termasuk distribusi vaksin secara merata dan memastikan akses global terhadap obat-obatan dan peralatan medis yang diperlukan (Mulgan, 2020:19).

Mengenai Defenisi Startegi pemerintah, berikut ini disebutkan beberapa defenisi menurut para ahli:

1. David Easton : Strategi pemerintah adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam lingkup kebijakan publik (Varanida, 2023).
2. Harold Lasswell : Strategi pemerintah adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu (Vaughan, 2023)
3. Peter Drucker : Strategi pemerintah adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam lingkup kebijakan publik (Angreni & Tahir, 2022).
4. Henry Mintzberg : Strategi pemerintah adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam lingkup kebijakan publik guna mencapai tujuan-tujuan tertentu (Fadhil, 2021).
5. Christopher Hood : Strategi pemerintah adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam lingkup kebijakan publik (Oktafiantika W. B., 2022).
6. Charles Hofer, Higgins : strategi perusahaan yang terkait dengan respon masyarakat merupakan pendekatan yang dilakukan pemerintah. Setiap organisasi berinteraksi dengan masyarakat dalam beberapa cara. Masyarakat adalah kelompok yang tidak dapat dikendalikan dan berada di luar

organisasi. Strategi pemerintah dalam konteks ini mengacu pada pendekatan atau tindakan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi, dalam hal ini pemerintah kota, untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan demi kemajuan kota yang dipimpinnya dan terwujudnya masyarakat yang sukses (Suciati, 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah adalah rencana aksi yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam lingkup kebijakan publik, seperti berbagai bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Pengertian strategi pemerintah ini memberikan gambaran tentang kompleksitas dan ruang lingkup strategi pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan. Dengan pemahaman yang kuat tentang pengertian strategi pemerintah, pembahasan selanjutnya akan fokus pada implementasi, evaluasi, dan dampak dari strategi pemerintah dalam konteks pembangunan suatu negara (Daud, 2022).

Teori strategi pemerintahan oleh Jeff Mulgan. Ia mengatakan: “Strategi publik adalah penggunaan sumber daya dan wewenang publik secara sistematis oleh badan-badan publik untuk mencapai barang publik. Strategi yang diusulkan oleh Geoff Mulgan sendiri, lebih memprihatinkan, Strategi ditujukan pada organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengelola kekuasaan dan sumber daya yang tersedia melalui organisasi publik (pemerintah) sesuai dengan kepentingan publik (Christian, 2020).

A. Indikator Strategi Pemerintah

“Berdasarkan Pengertian di atas, Geoff Mulgan menguraikan strategi pemerintah ke dalam 5 indikator, yaitu :

1. *Purposes* (Tujuan)

Strategi pemerintah harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus mencakup hasil yang ingin dicapai dan dampak yang ingin dihasilkan oleh program yang diimplementasikan oleh pemerintah. Adapun sub indikator yaitu Misi dan Kemampuan menjalankan misi Sebagaimana dinyatakan oleh Geoff Mulgan, misi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu pemerintahan. Sejak awal pemerintahan, visi dan misi ditetapkan sebagai landasan untuk menjalankan pemerintahan selama kurang lebih enam tahun kepemimpinan. indikator tujuan memiliki beberapa sub bagian. Salah satunya adalah kemampuan menjalankan misi, yang berarti bagaimana Dinas Pariwisata Kota Batam melaksanakan misi yang telah ditetapkan (Verolia, 2022).

Menurut (Rachmawati, 2022) Tujuan diartikan dapat meningkatkan promosi dan publikasi di bidang pariwisata dan kebudayaan dan mengaktualisasikan pelaksanaan peran pemerintah di bidang pariwisata dan kebudayaan secara terukur, efektif dan efisien. Adapun yang menjadi sub indikator yaitu visi dan misi. Visi adalah gambaran jangka panjang tentang masa depan yang diinginkan oleh suatu organisasi atau pemerintah. Menurut (Barokah, 2024) visi pemerintah haruslah menggambarkan cita-cita yang besar dan menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencapainya. Misi pemerintah haruslah menggambarkan tujuan-tujuan yang spesifik dan terukur

serta dapat diwujudkan dalam jangka waktu tertentu kemudian pengertian misi adalah serangkaian langkah yang perlu diambil untuk meraih tujuan tersebut (Rachmawati A. a., 2022).

2. *Environment* (Lingkungan)

Dalam strategi pemerintah, indikator lingkungan dapat digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan publik yang diimplementasikan oleh pemerintah tidak merusak lingkungan dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Adapun yang menjadi sub indikator yaitu : kondisi alam dan perubahan manusia. Dinas Pariwisata Kota Batam memantau program yang sedang dilakukan dengan berpartisipasi aktif dan sesuai dengan kondisi sekarang ini untuk mendapatkan perubahan atau perkembangan program (Taufio, 2022).

Lingkungan secara sederhana menurut Bintarto adalah semua sesuatu yang ada di sekitar kehidupan manusia. Hal-hal tersebut seperti benda atau non benda. Serta mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh sikap dan tindakan yang dimiliki oleh manusia (Ktafiantika, 2022). Pengertian lingkungan adalah semua faktor eksternal. faktor yang dimaksud adalah baik yang bersifat fisika atau bersifat biologis. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh langsung kepada kehidupan. Seperti pertumbuhan, perkembangan dan aktivitas-aktivitas reproduksi dari sebuah organisme (Meilina, 2022). Sedangkan (Mariantika, 2022) menjelaskan pengertian lingkungan dengan lebih kompleks. Lingkungan di dalam bahasa Inggris adalah *environment*. Lingkungan dapat dimaknai sebagai jumlah dari semua benda dan keadaan. Jumlah tersebut berada pada suatu ruang yang dijadikan tempat tinggal oleh manusia. Ruang tersebut juga

dapat mempengaruhi kehidupan. Jumlah ruang tinggal tersebut memang tidak terbatas secara teoritis. Namun jumlahnya terbatas secara praktis. Hal itu sesuai dengan keperluan yang sudah ditentukan. Contohnya seperti unsur alam seperti sungai, laut, hutan. Dapat juga berupa unsur di dalam dunia politik dan sebagainya. Secara sederhana, lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah semua hal yang ada pada seluruh organisme atau makhluk hidup. Hal-hal tersebut memiliki pengaruh yang besar pula pada kehidupan makhluk hidup itu sendiri (Mariantika N. P., 2022).

3. *Direction* (Pengarahan)

Dalam indikator pengarahan ada sub indikator yaitu: koordinasi, motivasi, komunikasi dan perintah. salah satu koordinasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Batam adalah berkoordinasi langsung dengan pengurus bawahnya. Menurut Koontz dan O'Donnell, arahan adalah interaksi antara banyak elemen yang dihasilkan dari cara bawahan diatur agar dapat dipahami dan pembagian kerja yang efisien untuk tujuan bisnis yang sebenarnya (Oktafiatika W. T., 2022).

Menurut Sutrisno dalam (Fadhil R. M., 2021) memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja untuk mencapai tujuan sejalan dengan perencanaan organisasi dan administratif dikenal sebagai pengarahan. Salah satu tanggung jawab seorang supervisor adalah memberikan arahan.

Robbins dan Coulter menyatakan bahwa *Actuating* (Pengarahan atau Mobilisasi) meliputi membangkitkan dan memotivasi seluruh anggota kelompok agar mempunyai kemauan dan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai

tujuan sesuai dengan upaya perencanaan dan pengorganisasian pimpinan (Wulandari, 2023).

4. *Action* (Tindakan)

Dalam strategi pemerintah, indikator tindakan dapat membantu pemerintah untuk memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan dalam memastikan kepentingan dan dukungan masyarakat. Dalam indikator Tindakan yang menjadi sub indikatornya yaitu :situasi masyarakat dan kegiatan yang digunakan.dalam situasi masyarakat menunjukkan bahwa dinas pariwisata menggunakan berbagai cara untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Yang pertama adalah Instruksi Pemerintah yang menunjukkan komunikasi dan penerapan prinsip pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang baik, di mana setiap kegiatan yang digunakan membutuhkan partisipasi masyarakat (Baik, 2024).

Menurut Suryabrata, tindakan melibatkan pembelajaran teknik, metode, atau pendekatan baru dalam pemecahan masalah yang mempunyai penerapan langsung dalam dunia kerja nyata atau konteks lainnya (Sari, 2019). mengambil tindakan juga merupakan langkah nyata dalam menentukan tindakan terbaik untuk memperbaiki keadaan dan/atau lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan hal tersebut.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Dalam strategi pemerintah, indikator *learning* dapat membantu pemerintah untuk memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat, serta dalam mempromosikan inovasi dan pengembangan. Dalam indikator pembelajaran

yang menjadi sub indikatornya yaitu :metode perbandingan, identifikasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan per-bandingan ini sebagai pengawas serta masyarakat dapat memberikan ide untuk pembangunan sesuai dengan keadaan karena yang lebih tau kondisi daerahnya itu adalah orang yang tinggal di daerah tersebut. Jean Piaget merupakan seorang psikolog perkembangan terkenal yang mendefinisikan pembelajaran sebagai proses konstruktif yang melibatkan pengorganisasian informasi dan pengalaman ke dalam struktur kognitif yang ada (Saksono, 2023).

Menurut B.F. Skinner, seorang ahli psikologi behavioristik, pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Festiawan, 2020). Menurut Lev Vygotsky, seorang psikolog asal Rusia, melihat pembelajaran sebagai proses sosial di mana individu belajar melalui interaksi dengan orang lain. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses pengembangan kemampuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam interaksi dengan lingkungan (Erwinsyah, 2019).

2.1.2 Pemulihan Perekonomian Masa *New Normal*

Pemulihan Perekonomian Masa *New Normal* adalah cara untuk mengatasi krisis ekonomi, baik yang dilakukan Pemerintah maupun individu dengan melakukan berbagai upaya (Rachmawati A. &., 2022).

Menurut Adam dalam (Pelealu, 2023) Pemulihan Perekonomian Masa *New Normal* adalah suatu mekanisme yang memungkinkan pemerintah untuk menstabilkan kegiatan produksi dan konsumsi masa setelah pandemi yang saling

terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan.

Pemulihan Perekonomian masa *New Normal* adalah tindakan mengembalikan perekonomian setelah covid ke keadaan aslinya atau sebelum pandemi. Pemulihan ini bukan suatu reformasi, yang mengubah sesuatu yang telah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru (Astuty, 2021).

Dalam PP Nomor 23 Tahun 2020 sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 43 Tahun 2020 pemulihan ekonomi adalah rangkaian kegiatan untuk pemulihan perekonomian nasional yang merupakan bagian dari kebijakan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk mempercepat penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional (Oktafiantika W. T., 2022).

Hal ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian.

Pemulihan Perekonomian masa *New Normal* untuk menstabilkan kondisi perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19, Pemerintah menyiapkan program pemulihan ekonomi yang tepat dan dapat dieksekusi dengan cepat. Targetnya, program-program tersebut dapat mencegah agar laju pertumbuhan ekonomi negara tidak terkoreksi lebih dalam (Suciati D. &.).

Proses mengembalikan perekonomian ke kondisi normal setelah terpuruk akibat wabah COVID-19 dikenal dengan istilah pemulihan ekonomi di era *New Normal*. dan masyarakat Pemerintah harus menyesuaikan diri dengan norma

baru *New Normal* yang lebih mengutamakan menjaga jarak sosial dalam operasional komersial dan mematuhi peraturan kesehatan. Tindakan-tindakan di bawah ini dapat dilakukan dalam rangka menghidupkan kembali perekonomian pada fase *New Normal* (Sundari, 2023) antara lain:

1. Mendorong sektor-sektor ekonomi yang masih bisa beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti sektor pertanian, perikanan, dan industri makanan (Arifin, 2021).
2. Memberikan stimulus ekonomi kepada sektor-sektor yang terdampak pandemi, seperti sektor pariwisata, perhotelan, dan transportasi (Kartiko, 2020).
3. Meningkatkan investasi dalam sektor kesehatan dan teknologi untuk memperkuat infrastruktur kesehatan dan mendukung transformasi digital (Suryawijaya, 2023).
4. Meningkatkan dukungan kepada UMKM dan pelaku usaha kecil dengan memberikan akses keuangan dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing (Aria Elshifa, 2023).
5. Meningkatkan koordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan protokol kesehatan dan menjaga keberlangsungan bisnis (Nasution, 2020).

Dalam memulihkan perekonomian pada masa *New Normal*, penting untuk memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan masyarakat agar tidak terjadi penyebaran virus yang lebih luas. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja

sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dalam kegiatan ekonomi.

A. Indikator Pemulihan Perekonomian masa *new normal* :

Menurut (Adiputra, 2019) terdapat beberapa Pemulihan Perekonomian masa *new normal* yang dilakukan pemerintah Indonesia. Berikut dibawah ini.”

1. Peningkatan Aktivitas Ekonomi

Dalam indikator Peningkatan Aktivitas Ekonomi yang menjadi sub indikatornya adalah Penanaman modal atau investasi, Peranan sektor keuangan dan Program Ekonomi Nasional. Salah satu metodenya adalah kolaborasi investasi, kadang-kadang dikenal sebagai investasi. dimana nilai investasi menunjukkan kemampuan masyarakat dan negara dalam meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, industri keuangan memainkan peran penting dalam mendorong tingkat kegiatan perekonomian yang lebih tinggi. Sektor keuangan yang kini bermunculan akan meningkatkan kemampuan sistem keuangan kawasan dalam mengurangi volatilitas aktivitas makro ekonomi, mendorong pembangunan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan. Industri keuangan sendiri mempunyai dampak yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pemerintah telah mengembangkan kebijakan dan program untuk memulihkan perekonomian ke kondisi normal baru. Salah satu inisiatif tersebut adalah Program Ekonomi Nasional (PEN), yang merupakan serangkaian langkah pemulihan yang dirancang untuk meningkatkan perekonomian. (PP No.23 Th. 2020). Menurut Manullang, meningkatkan aktivitas ekonomi merupakan hal yang dilakukan

masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan dasar ini hadir dalam berbagai bentuk, termasuk produk dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan(Hidayat, 2022).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan ekonomi Pariwisata

Tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa industri pariwisata saat ini lebih berkembang di masa depan dikenal sebagai faktor pengembangan pariwisata. Fasilitas lengkap tersedia dan mendorong pertumbuhan pariwisata. Suwanto mencantumkan hal-hal berikut sebagai rencana pertumbuhan ekonomi pariwisata (Anisah, 2023).

1. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang sangat vital dalam dunia bisnis, terutama dalam konteks pandemi COVID-19 yang telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan. Strategi pemasaran menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing suatu produk atau layanan di tengah tantangan dan perubahan perilaku konsumen. Pemerintah dan perusahaan-perusahaan di berbagai sektor telah melakukan penyesuaian dalam pendekatan pemasaran mereka untuk beradaptasi dengan situasi yang terus berubah (Siagian, 2021).

Peningkatan digitalisasi menjadi salah satu tren utama dalam strategi pemasaran selama pandemi. Dengan banyaknya orang yang bekerja dari rumah dan mengandalkan teknologi untuk berkomunikasi, platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi pengiriman menjadi lebih

relevan. Bisnis berusaha meningkatkan kehadiran online mereka, berfokus pada pembangunan situs web yang responsif, kampanye pemasaran digital, dan kolaborasi dengan influencer digital untuk mencapai target pasar yang lebih luas (Almunawir, 2022).

William J. Stanton dalam (Hidayat R. a., 2022) pemasaran dengan sentuhan empati dan kesadaran sosial juga menjadi strategi yang lebih ditekankan selama pandemi. Konsumen saat ini lebih cenderung memilih merek atau produk yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan perhatian terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Perusahaan berusaha menyampaikan pesan-pesan yang mendalam, membangun hubungan emosional dengan pelanggan, dan terlibat dalam inisiatif sosial untuk meningkatkan citra merek mereka di mata konsumen (Adam, 2023).

Salahuddin berpendapat penyesuaian harga dan penawaran promosi juga menjadi bagian penting dari strategi pemasaran di masa pandemi. Banyak perusahaan harus melakukan peninjauan ulang terhadap strategi penetapan harga mereka, memberikan diskon atau penawaran khusus untuk meningkatkan daya tarik konsumen yang mungkin menghadapi keterbatasan finansial. Program loyalitas dan insentif lainnya dirancang untuk mempertahankan pelanggan setia dan menarik pelanggan baru (Rachmawati A. &., 2022).

Data analitik dan kecerdasan buatan semakin dimanfaatkan dalam strategi pemasaran. Dengan data yang tepat, perusahaan dapat lebih efektif menilai perilaku konsumen, mengidentifikasi tren pasar, dan mengoptimalkan

kampanye pemasaran mereka. Pemasaran berbasis data memberikan insight yang lebih dalam untuk mengarahkan upaya pemasaran pada segmen pasar yang paling potensial dan memberikan pengalaman yang lebih personal kepada konsumen (Hamid, 2023).

2. Kawasan pariwisata

Area yang memiliki daya tarik wisata tertentu dan sering kali menjadi tujuan utama bagi para wisatawan. Dalam konteks global, sektor pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Peningkatan mobilitas dan konektivitas global telah memperkuat peran kawasan pariwisata sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata telah menghadapi tantangan dan perubahan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memaksa adaptasi dan inovasi di seluruh dunia menjadi fokus utama dalam pengembangan kawasan pariwisata. Kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari industri pariwisata telah meningkat, mendorong banyak destinasi untuk mengadopsi praktik berkelanjutan. Hal ini mencakup perlindungan lingkungan alam, pelestarian budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat setempat (Bosawer, 2023).

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, kawasan pariwisata dapat memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan komunitas setempat (Oktafiantika, Triono, & DJ, 2022).

Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pemasaran dan manajemen destinasi pariwisata. Pemasaran digital, penggunaan aplikasi perjalanan, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan menjadi alat penting dalam mempromosikan kawasan pariwisata dan meningkatkan pengalaman pengunjung. Sistem informasi pariwisata yang terintegrasi dan aplikasi berbasis lokasi memungkinkan wisatawan untuk memperoleh informasi real-time tentang tempat wisata, kuliner, dan acara lokal, yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Diversifikasi produk pariwisata menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan kawasan pariwisata. Banyak destinasi berusaha mengembangkan berbagai jenis pengalaman wisata, termasuk ekowisata, petualangan alam, dan pariwisata budaya. Diversifikasi ini tidak hanya memberikan variasi bagi wisatawan, tetapi juga dapat membantu mengurangi tekanan terhadap destinasi populer tertentu dan mempromosikan distribusi yang lebih merata dari manfaat pariwisata (Indrawati, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	A.Rachmawati, L. Alhazami (2022)	Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan Upaya pemulihan ekonomi pariwisata DKI Jakarta telah membuat para pemangku kepentingan, termasuk industri pariwisata, percaya bahwa Pemprov DKI Jakarta akan berkomitmen untuk melanjutkan proses tersebut. Pengembangan pariwisata, yang dapat mendorong pihak-pihak yang terlibat, adalah salah

				<p>satu kemajuan setelah wabah COVID-19.</p>
2	<p>Herdayani, Adya Aurelia (2022)</p>	<p>Strategi Peningkatan pendapatan asli daerah melalui pemulihan ekonomi sektor pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di kota sorong provinsi Papua Barat</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Strategi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sorong melalui pengembangan pariwisata belum berhasil. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Pariwisata Kota Sorong bekerja sama dengan hak pemilik hulayat, membentuk kelompok</p>

				yang peduli dengan wisata, memilih putra-putri wisata, dan memperbaiki infrastruktur untuk menunjang objek wisata kota sorong.
3	Lestari, Sri Ayu (2021)	Strategi pemulihan ekonomi pariwisata di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus dinas pariwisata Kota Mataram)	Kualitatif	pandemi COVID-19 merusak kestabilan ekonomi pariwisata di kota-kota mataram, menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan asing, penutupan industri pariwisata, dan pemberhentian sumber daya manusia pariwisata. Dinas Pariwisata

				<p>Kota Mataram melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak COVID-19 dengan melibatkan pemangku kepentingan pariwisata. Program ini berlangsung selama dan setelah pandemi COVID-19.</p>
4	<p><u>Murapi,</u> <u>O</u> <u>Astarini,</u> <u>M</u> <u>Muliani</u> (2022)</p>	<p>Potensi Sektor Pariwisata sebagai Strategi Pemulihan Ekonomi Provinsi NTB</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Mengadopsi kebijakan yang mendorong penggunaan sistem teknologi dan perubahan perilaku masyarakat akan memungkinkan sektor pariwisata Nusa Tenggara Barat untuk</p>

				<p>bangkit dari pandemi ini. Semua orang harus lebih menggunakan teknologi, semuanya virtual dan online. Sebaliknya, perilaku masyarakat harus berubah menuju keamanan sosial. Sanitasi, kesehatan dan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan harus menjadi prioritas saat pariwisata dibuka kembali dengan protokol kesehatan.</p>
5	P.Nadia, D.siti utari,Dwi niati,	Strategi Dinas Kebudaya an Dan	Kualitatif	Dalam pemulihan sektor pariwisata

	<p>Y.Ramdhani (2023)</p>	<p>Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19</p>		<p>selama pandemi COVID-19, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang belum mencapai hasil yang optimal karena adanya kelemahan baik di dalam maupun di luar. Hal ini terlihat dari taktik yang digunakan oleh dinas pariwisata sebelum dan bahkan pasca pandemi. Sangat penting untuk mengembangkan industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan sumber daya manusia.</p>
--	------------------------------	---	--	---

				<p>Untuk meningkatkan wisata lokal dan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Tanjungpinang, Dinas Pariwisata Kota Tanjungpinang telah bekerja sama dengan pihak partikelir.</p>
6	R Hidayat, N Rahmini (2022)	Strategi Pemulihan Sektor Pariwisata pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) di Kalimantan Selatan	Kualitatif	<p>Dalam hal promosi pariwisata, penerapan protokol kesehatan, dukungan kepada destinasi, industri, dan pelaku wisata, serta penerapan program CHSE, perusahaan pariwisata</p>

				<p>mengambil beberapa langkah. Strategi yang dipilih berdasarkan identifikasi faktor pendorong dan penghambat adalah memaksimalkan dana yang ada untuk protokol kesehatan dan melakukan acara dengan standarisasi protokol kesehatan.</p>
7	<p>Ni Ketut Sutrisna wati, Ni G. Budiasih, I Ketut ardiasa (2020)</p>	<p>Upaya pemulihan Sektor Pariwisata Ditengah Pandemi Covid 19</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Upaya yang dilakukan untuk memulihkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung ke bali adalah dengan menerapkan perilaku hidup</p>

				bersih dan sehat dan menerapkan protokol kesehatan yang disusun oleh menteri kesehatan dan mempromosik an covid-19
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

